

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, skripsi dengan judul Analisis tingkat kesehatan Bank Syariah sebelum dan sesudah konsolidasi (Studi kasus pada Bank umum Syariah Pembentuk BSI) sesuai dengan rumusan masalah dan berdasarkan analisis data yang diolah dengan menggunakan SPSS 24 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji *Statistik Deskriptif* pada faktor NPF,ROA dan CAR terhadap kinerja keuangan Bank syariah sebelum dan sesudah konsolidasi. Rata-rata NPF Bank BRI Syariah sebelum konsolidasi 2.23 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata NPF BSI sesudah konsolidasi 4.40. Hal ini menunjukkan bahwa NPF Bank BRI Syariah sebelum konsolidasi lebih baik dibandingkan dengan NPF BSI sesudah konsolidasi dan terdapat perbedaan yang signifikan. Rata-rata ROA Bank BRI Syariah sebelum konsolidasi 0.88 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROA BSI sesudah konsolidasi 1.68. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank BSI sesudah konsolidasi lebih baik dibandingkan dengan ROA sebelum

konsolidasi karena terdapat perbedaan yang signifikan. Rata-rata CAR Bank BRI Syariah sebelum konsolidasi 21.03 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata CAR BSI sesudah konsolidasi 22.63. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank BRI Syariah sebelum konsolidasi lebih baik dibandingkan dengan CAR sesudah konsolidasi dan terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil Uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* pada rasio NPF, ROA dan CAR, dan uji *wilcoxon* adalah NPF signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah konsolidasi menjadi BSI yaitu dengan melihat pada NPF nilai signifikansi 0.017 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara NPF sebelum dan setelah konsolidasi menjadi BSI. Hal ini bisa diakibatkan beberapa faktor yaitu terdapat hambatan dari nasabah dalam melakukan kewajiban pembiayaannya. ROA terhadap kinerja keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah konsolidasi menjadi BSI yaitu dengan melihat rasio ROA nilai signifikansi 0.00 yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan setelah konsolidasi. CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BRI Syariah

sebelum dan sesudah pandemi yaitu dengan melihat pada nilai signifikansi adalah 0.223, karena nilai signifikansi > 0.05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan sesudah konsolidasi menjadi BSI. Artinya tingkat kesehatan Bank syariah sebelum dan setelah konsolidasi memiliki perbedaan pada rasi risk profile yang disini menggunakan NPF sedangkan untuk rasio earning dan capital yaitu ROA dan CAR tidak memiliki perbedaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah hendaknya lebih meningkatkan kembali operasional atau kegiatan bank dan memperhatikan rasio-rasio keuangan yang ada agar dapat memaksimalkan kinerja lebih baik lagi terutama setelah menjadi BSI karena kehadirannya dapat di harapkan menjadi solusi bagi masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan kehdairan keuangan syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel rasio-rasio lainnya selain NPF, ROA dan CAR dan juga

menambahkan faktor managerial. Dalam penelitian ini pun disadari penulis banyak kekurangan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik-teknik analisi lainnya untuk menentukan tingkat kesehatan bank.